

EDUKASI PENYULUHAN KANTIN SEHAT DAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DIPONEGORO

Safira¹, Annisa Noor Rachmawati², Rukmi Nur Aini³

Galuh Rachma Wati⁴, Bagus Pradita⁵

email: annisanoor@politekniknest.ac.id

¹⁻⁵Politeknik Nest, Sukoharjo, Jawa Tengah

ABSTRACT

Community service activities in the form of assistance in education and counseling of the healthy canteen of the Diponegoro Islamic Education Foundation and its financial management. The benefits that participants can obtain from this PPM activity include providing information to teachers, committees and employees about the importance of providing healthy food and having nutritional content that is appropriate for the needs of each age of consumers and how to manage their finances. Community service activities were carried out in the hall of the Diponegoro Islamic Education Foundation using lecture and discussion methods. To determine the effectiveness of the participant counseling activities, participants were invited to discuss and given questions. Based on the results of the discussion, it was found that there was an increase in the knowledge of the counseling participants regarding nutritious food sources, which were avoided and important to consume and the canteen knew how to manage its finances properly and correctly.

Keywords: *Healthy Canteen, Nutrition Counseling, and Health Education*

ABSTRAKSI

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pendampingan dalam edukasi penyuluhan kantin sehat yayasan pendidikan islam diponegoro dan pengelolaan keuangannya. Manfaat yang dapat diperoleh peserta dari kegiatan PPM ini antara lain memberikan informasi kepada guru, komite dan karyawan tentang pentingnya menyediakan makanan yang sehat dan memiliki kandungan nutrisi yang sesuai untuk kebutuhan masing-masing usia konsumen dan bagaimana caranya untuk mengelola keuangannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di aula yayasan pendidikan islam diponegoro dengan metode ceramah dan diskusi. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan penyuluhan peserta, maka peserta diajak diskusi dan diberikan pertanyaan. Berdasarkan hasil diskusi, ditemukan adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan mengenai sumber makanan yang bergizi, yang dihindari dan penting untuk dikonsumsi serta kantin tahu bagaimana cara untuk mengelola keuangannya dengan baik dan benar.

Kata kunci : *Kantin Sehat, Penyuluhan Gizi, dan Pendidikan Kesehatan.*

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi ganda pada anak Indonesia, diantaranya *underweight*, *stunting*, anemia, dan kegemukan. Jika dilihat lebih dekat dari sudut pandang problematika anak sekolah, ternyata salah satu penyebab masalah gizi anak sekolah yaitu anak melewatkan sarapan pagi. Seameo Recfon-Kemendikbud pada 2019 menyatakan bahwa 1 dari 4 anak sekolah tidak sarapan pagi. Sarapan pagi terkadang dianggap sepele, bahkan banyak dewasa yang justru sengaja melewatkan waktu makan pagi. Penyebab melewatkan sarapan pada anak antara lain terlambat bangun dan tidak tersedianya makanan sarapan di rumah. Hal ini tidak bisa dianggap sepele pada anak. Bahkan bisa kita anggap bahwa sarapan pagi adalah waktu makan paling penting bagi anak. Mengapa demikian. Sarapan pagi yang baik memenuhi setidaknya 30% kebutuhan gizi harian anak. Kebutuhan kalori anak usia 7-12 tahun setidaknya membutuhkan 1650-2000 kkal. Apabila anak melewatkan sarapan, kebutuhan energi, protein, zat besi dan zat gizi lainnya akan sulit dipenuhi. Kurangnya asupan gizi akan menyumbang angka kekurangan gizi/ *underweight*. Selain itu ketidakcukupan gizi dapat berdampak pada stamina anak yang buruk. Stamina yang buruk dapat mengganggu kegiatan belajar maupun keseharian anak di sekolah dan di rumah (Hardiyansyah, 2016).

Selain berdampak pada stamina dan kemampuan belajar anak, melewatkan sarapan juga memberikan dampak lain, yaitu mendorong anak untuk membeli makanan jajanan yang tidak sehat. Kondisi kelaparan secara umum akan mendorong seseorang untuk mengonsumsi makanan yang tinggi gula dan lemak. Belum lagi apabila kantin sekolah tidak mengatur makanan yang diujakan, tentunya hal ini akan semakin mendorong anak untuk membeli jajanan yang tidak sehat. Makanan tidak sehat cenderung tinggi kalori dan rendah akan vitamin mineral. Hal inilah yang memicu kegemukan dan anemia (Depkes, 2008). Sebenarnya pengetahuan anak akan makanan yang sehat tergolong dalam kategori tinggi, namun jajanan tidak sehat lebih dipengaruhi karena keterbatasan ketersediaan jajanan yang sehat di lingkungan sekolah. Permasalahan gizi pada anak sekolah tidak dapat ditangani oleh satu pihak saja. Perlu adanya kerjasama antar beberapa pihak. Misalnya saja peran orang tua dalam menyediakan sarapan yang sehat di rumah dan peran guru dalam mengedukasi dan meregulasi jajanan anak sekolah

TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sumber makanan yang dibutuhkan oleh siswa siswa yayasan pendidikan islam diponegoro serta mengetahui kebutuhan

gizi anak-anak usia sekolah serta memberikan informasi mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu peserta pelatihan mengetahui sumber makanan yang dibutuhkan oleh anak-anak usia sekolah dan bisa mengelola pemasukan dan pengeluaran uang yang di hasilkan oleh kantin.

METODE PELAKSAAN

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengelola kantin, guru, dan siswa di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Diponegoro. Fokus utama ditujukan kepada:

1. Pengelola Kantin Sekolah, yang berperan langsung dalam menyediakan makanan dan minuman untuk siswa.
2. Guru dan Tenaga Kependidikan, sebagai pendukung dalam memberikan edukasi kepada siswa mengenai pola makan sehat dan pengelolaan keuangan
3. Siswa Sekolah, sebagai konsumen utama kantin sekolah yang perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi dan higienis serta membuat rangkuman akuntansi sederhana.

B. Metode Kegiatan

Untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi, yaitu kurangnya pemahaman dan implementasi prinsip kantin sehat, maka kegiatan pendampingan dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi Awal dan Identifikasi Masalah: Mengamati kondisi kantin, menu makanan, dan pola konsumsi siswa. Serta melihat rangkuman akuntansi dari kantin sekolah.
2. Edukasi melalui Penyuluhan: Memberikan penyuluhan secara interaktif kepada pengelola kantin, guru, dan siswa mengenai prinsip kantin sehat, gizi seimbang, serta keamanan pangan, dan membuat laporan akuntansi secara sederhana
3. Simulasi dan Praktik Langsung: Melakukan simulasi penyajian makanan sehat dan pelatihan pengelolaan kantin yang higienis dan menyajikan laporan keuangan sederhana untuk kantin

4. Penyusunan Panduan Kantin Sehat: Menyusun dan membagikan buku saku atau leaflet tentang pedoman kantin sehat dan pedoman laporan akuntansi sederhana.
5. Pendampingan dan Monitoring Berkala: Melakukan kunjungan rutin ke kantin untuk memastikan praktik-praktik yang diajarkan dijalankan secara konsisten.
6. Evaluasi dan Refleksi Bersama: Mengukur perubahan yang terjadi serta menjaring umpan balik dari seluruh pihak terkait.

C. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan program pendampingan ini adalah:

1. Koordinasi awal dengan pihak Yayasan dan kepala sekolah.
2. Survei dan observasi lapangan di kantin sekolah.
3. Penyusunan materi penyuluhan dan pelatihan.
4. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada pengelola kantin, guru, dan siswa.
5. Pemberian contoh menu sehat dan simulasi praktik kebersihan pangan.
6. Pembagian panduan “Kantin Sehat” dan materi edukasi lainnya.
7. Pelaksanaan pendampingan berkala selama masa implementasi.
8. Monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan.
9. Penyusunan laporan kegiatan dan rekomendasi lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan dalam edukasi penyuluhan kantin sehat di Yayasan Pendidikan Islam Diponegoro telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Adapun hasil yang diperoleh meliputi:

1. Peningkatan Pengetahuan

Sebanyak 90% peserta (pengelola kantin, guru, dan siswa) menunjukkan peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip kantin sehat, meliputi pentingnya gizi seimbang, kebersihan makanan, dan bahaya jajanan tidak sehat, serta pengelolaan keuangan yang benar

2. Penerapan Menu Sehat

Pengelola kantin mulai menerapkan variasi menu yang lebih sehat, seperti pengurangan penggunaan bahan pengawet, pewarna buatan, serta penggantian makanan tinggi gula dengan buah-buahan segar dan kudapan bergizi. Pengelola

kantin juga mulai mengerti bagaimana membuat laporan akuntansi sederhana.

3. Penerbitan Panduan Kantin Sehat

Telah disusun dan dibagikan buku panduan sederhana mengenai pengelolaan kantin sehat yang praktis dan mudah diterapkan oleh pengelola kantin.

4. Peningkatan Kesadaran Siswa

Siswa menjadi lebih selektif dalam memilih makanan yang dibeli di kantin, berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi kelompok yang dilakukan pasca penyuluhan.

5. Komitmen Pihak Sekolah

Sekolah menyatakan dukungannya untuk menjadikan kantin sehat sebagai bagian dari budaya sekolah dengan memasukkan topik ini dalam program kegiatan rutin dan kantin bisa mengembangkan usahanya karena terdapat pengelolaan keuangan yang benar.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan edukasi penyuluhan kantin sehat di Yayasan Pendidikan Islam Diponegoro memberikan gambaran bahwa pendekatan kolaboratif antara tim pelaksana, pihak sekolah, serta pengelola kantin mampu menciptakan perubahan positif yang signifikan, baik dari sisi pengetahuan maupun perilaku. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa antusiasme peserta cukup tinggi, terutama ketika penyuluhan dilakukan secara interaktif dan diselingi dengan praktik langsung serta simulasi penyajian makanan sehat.

Salah satu hal yang menjadi sorotan adalah meningkatnya kesadaran para pengelola kantin terhadap pentingnya menyediakan makanan yang bergizi dan aman dikonsumsi oleh siswa. Mereka mulai melakukan evaluasi terhadap bahan baku yang digunakan serta mulai mengurangi penggunaan makanan instan dan bahan tambahan yang tidak sehat. Selain itu, para siswa juga mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pilihan makanan sehat, meskipun perubahan ini masih bersifat bertahap dan memerlukan pembiasaan lebih lanjut. Pihak kantin juga telah dikonfirmasi bahwa mereka juga mulai mengerti untuk pembuatan laporan akuntansi sederhana.

Kegiatan ini juga berhasil membangun komitmen bersama antara pihak sekolah dan yayasan untuk menjadikan kantin sehat sebagai bagian dari budaya sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan dalam bentuk kebijakan internal sekolah yang mengatur standar makanan kantin serta dorongan untuk menjadikan edukasi gizi sebagai

bagian dari pembelajaran tematik.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian. Salah satu kendala yang ditemui adalah keterbatasan pengelola kantin dalam mengakses bahan makanan sehat yang terjangkau secara ekonomi. Di sisi lain, masih terdapat kebiasaan siswa yang cenderung memilih makanan yang praktis dan tinggi rasa, meskipun kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan waktu dan pendekatan berkelanjutan. Untuk masalah pembuatan laporan akuntansi, pihak kantin kadang merasa ada transaksi yang tidak bisa semuanya tertulis.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa dengan strategi penyuluhan yang tepat, ditambah pendampingan yang intensif dan melibatkan seluruh elemen sekolah, maka transformasi menuju kantin sehat sangat memungkinkan untuk diwujudkan. Upaya ini diharapkan tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan semata, melainkan dapat berlanjut menjadi gerakan yang terus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pendampingan edukasi penyuluhan kantin sehat di Yayasan Pendidikan Islam Diponegoro telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Edukasi dan penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengelola kantin, guru, serta siswa mengenai pentingnya konsumsi makanan yang sehat, higienis, dan bergizi.
2. Terdapat perubahan positif dalam praktik penyajian makanan di kantin sekolah, baik dari segi pemilihan bahan pangan maupun cara penyajian yang lebih bersih dan sehat.
3. Pihak kantin juga berkomitmen untuk bisa membuat laporan akuntansi setiap waktu dan tidak melewatkan transaksi yang ada.
4. Komitmen pihak sekolah dalam mendukung terciptanya kantin sehat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program.
5. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan bahan dan kebiasaan siswa, kegiatan ini membuktikan bahwa perubahan pola konsumsi di lingkungan sekolah dapat dimulai dengan edukasi yang tepat dan berkesinambungan.

SUMBER REFERENSI

- Depkes RI. (2011). *Pedoman Kantin Sekolah Sehat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Suyatno. (2014). *Gizi untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Utami, N. W., & Hartini, S. (2019). Penerapan Edukasi Pola Hidup Sehat pada Anak Sekolah Dasar melalui Program Kantin Sehat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.22146/jpkm.46720>
- Widyaningsih, D., & Wahyuningsih, R. (2018). Efektivitas Program Kantin Sehat Terhadap Perubahan Perilaku Konsumsi Makanan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 13(1), 35–42.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang *Pedoman Gizi Seimbang*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada Politeknik Nest Sukoharjo, khususnya Direktur, Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), dan Ketua Program Studi Seni Kuliner yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini ini.

FOTO KEGIATAN



